

LITERATUR REVIEW : PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI PERAH (BREAST PUMPING) DENGAN TERCAPAINYA KEBUTUHAN ASI EKSKLUSIF BAYI

LITERATURE REVIEW : MOTHER'S KNOWLEDGE IN BREAST PUMPING WITH THE ACHIEVEMENT OF THE NEEDS OF EXCLUSIVE BREAST MILK

Fitra Pringgayuda¹, Tri Wijayanto², Winda Fitafiya³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: fitrapringgayuda12@gmail.com

Abstract: Literature Review : Mother's Knowledge In Breast Pumping With The Achievement Of The Needs Of Exclusive Breast Milk. Background: ASI is the best and most perfect food for babies and therefore infants aged 0-6 months only need exclusive breastfeeding without additional, breastfeeding can be done by breast pumping this method is used for mothers who work outside the home to continue breastfeeding exclusive to his child. Objective: to analyze the Relationship of Mother's Knowledge in Giving Breast Milk (Breast Pumping) with the achievement of the Exclusive Needs of Baby Asians in 2020. Design: Literature Review (LR). Data source: The database used is pubmed (2017 to 2019) and Goole Scholar (2013 to 2019). Review methods: knowledge, exclusive breastfeeding, breast pumping. There are 25 full text articles with problems according to the inclusion criteria, namely the relationship of mother's knowledge in breastfeeding with the achievement of exclusive breastfeeding in infants, the outcome is related to the mother's knowledge in breastfeeding with the achievement of the needs of exclusive breastfeeding babies, study design cross-sectional and the year of publication starting from 2013 in Indonesian and English. Suggestion: Mothers are expected to provide exclusive breastfeeding for 6 months, especially mothers who work by means of breast pumping, this aims to fulfill children's health rights and maintain quality food intake for infants aged 0-6 months, namely exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive ASI, Breast Pumping, Knowledge

Abstrak: Literature Review : Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Perah (Breast Pumping) Dengan Tercapainya Kebutuhan Asi Eksklusif Bayi. Latar Belakang : ASI merupakan makanan terbaik dan paling sempurna untuk bayi maka dari itu bayi usia 0-6 bulan hanya memerlukan ASI eksklusif tanpa tambahan lainnya, pemberian ASI dapat dilakukan dengan cara breast pumbing metode ini digunakan bagi ibu yang bekerja diluar rumah untuk tetap memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Tujuan : untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian asi perah (breast pumping) dengan tercapainya kebutuhan asi eksklusif bayitahun 2020. Desain :*Literature Review* (LR). Sumber data : Database yang digunakan yaitu pubmed (tahun 2017 sd 2019) dan goole scholar (2013 sd 2019). Metode Review :pengetahuan, ASI eksklusif, breast pumping. Terdapat 25 artikel full teks dengan problem sesuai dengan kriteria inklusi yaitu hubunganpengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Perah dengan tercapainya ASI eksklusif pada bayi, outcome ada hubungan ada hubungan pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Perah (Breast Pumping) dengan Tercapainya Kebutuhan Asi Eksklusif Bayi, desain studi cross-sectional dan tahun terbit mulai dari tahun 2013 dengan bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Saran: Diharapkan para ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan terutama ibu bekerja dengan cara breast pumping, hal ini bertujuan untuk memenuhi hak kesehatan anak dan menjaga asupan amakanan yang berkualitas bagi bayi usia 0-6 bulan yaitu ASI eksklusif.

Kata Kunci :ASI Eksklusif, Breast Pumping, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut *Nations Children Fund* (UNICEF) dan (WHO) direkomendasikan dalam rangka menurunkan angka kematian bayi, sebaiknya anak hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) paling sedikit itu 6 bulan supaya dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi (AKB), menyusui dapat menurunkan resiko infeksi seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, meningitis, infeksi saluran kemih serta melindungi bayi terhadap penyakit kronis seperti diabetes mellitus tipe 1 juga. ASI eksklusif merupakan salah satu cara untuk mensukseskan tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs)(Sunensi,2018).

Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia cukup memprihatinkan salah satunya di Jawa Barat masih belum mencapai target yang diharapkan sebesar 80%. Sedangkan data cakupan ASI eksklusif di provinsi Lampung dengan cakupan terendah adalah kabupaten Lampung Tengah sebesar 50,43%, Bandar Lampung 51,99% dan Kabupaten Pringsewu dalam cakupan sedang adalah desa Wates. Berdasarkan data prasurvei didapatkan data sebanyak 172 orang ibu yang sedang memberikan ASI.

ASI eksklusif yang tidak tercapai sesuai dengan target dapat menimbulkan dampak pada ibu dan bayi. Selain itu, bahaya pemberian ASI eksklusif yang melalui botol di kota-kota tidak begitu nyata sebab adanya pengadaan air yang kurang baik, pendidikan ibu cukup yang sangat penting dalam penakaran susu dan sterilisasi alat-alat, sosial ekonomi lebih baik sehingga memungkinkan membeli susu botol sesuai dengan kebutuhan tetapi lain halnya di pedesaan dimana saran seperti itu jelas belum ada dan pengetahuan ibu juga minim sangat kurang belum juga sosial ekonominya juga kurang baik dalam penggantian ASI pada bayi, pengganti ASI dalam pemberian air susu ibu yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan bayi misalnya pemberian air susu buatan yang terlalu encer dapat mempengaruhi perkembangan bayi dan akan terjadi kegemukan apabila bayi di berikan air susu buatan terlalu kental (Soetjiningsih, 2007).

ASI yang sudah ibu perah / ASI yang sudah di pompa dengan alat pemompa (breast pum). *Breast pump* atau pemompa ASI adalah alat pemompa yang dapat membantu mengeluarkan ASI sehingga bayi Anda dapat tetap minum ASI. *Breast pump* juga membuat masa-masa menyusui lebih praktis karena Anda dapat memompa susu untuk disimpan sebagai stok. Manfaat dari metode ini yaitu untuk meningkatkan asupan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan dan mencegah kejadian kesakitan pada bayi serta untuk mengurangi risiko pada ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif yang berdampak fatal kemudian hari bagi kesehatan anak seperti gangguan alergi, pencernaan dan pertumbuhan.

Adanya dampak di atas disebabkan oleh beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu ibu bekerja, pengetahuan ibu nifas tentang ASI breast pumping, usia nikah, meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu botol, merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya, maka banyak yang tidak memberikan ASI secara langsung kepada bayi dan ASI perah terbukti dapat menjadi salah satu solusi dalam pemberian ASI (fitrinurhayati, 2018). Selain itu, dikarenakan oleh faktor dari ibu maupun faktor dari si bayi itu sendiri, dan alasan yang menjadi faktor pendukung adalah pengetahuan ibu sendiri.(Dinkes Kesehatan Provinsi Lampung,2016).

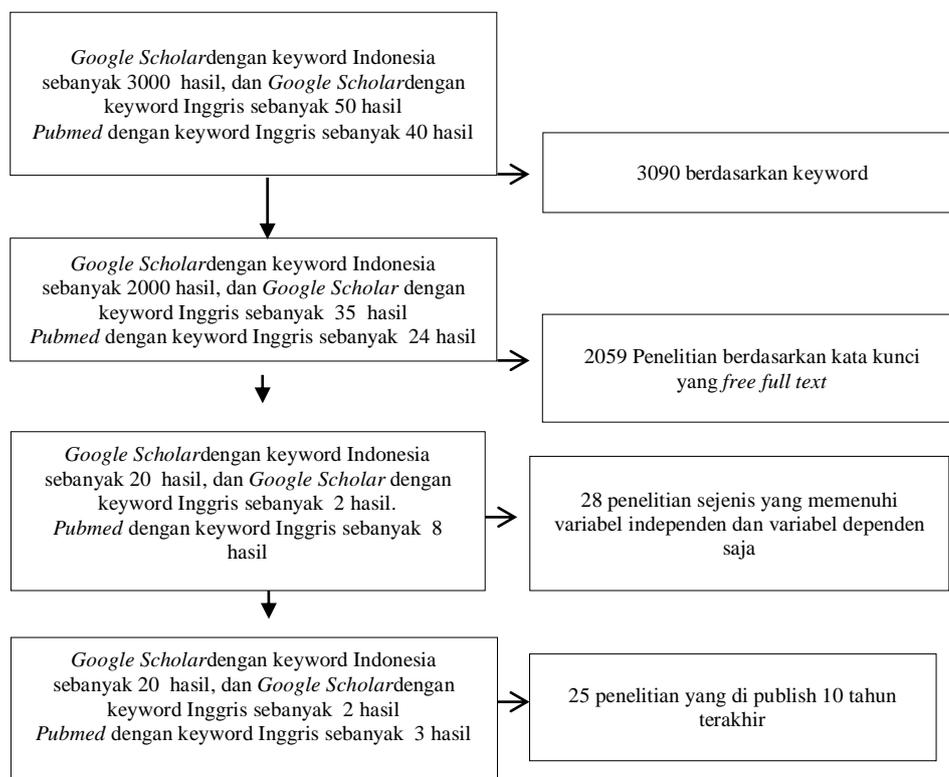
Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) situasi dan analisis ASI eksklusif 1-7 Agustus 2018 dalam pekan ASI Internasional mendapat laporan dari riskesdas pola menyusui dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu menyusui eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain termasuk air putih, yang ke 2 menyusui predominan menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misal teh, yang ke 3 menyusui parsial bayi yang diberikan makanan buatan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya sebelum berumur 6 bulan.

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus, penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada pasal 2 diadakan di tempat kerja dan secara umum dan Keputusan Menteri Kesehatan (Kemenkes) menetapkan ASI eksklusif selama 6 bulan dan di anjurkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan tambahan makanan yang sesuai. (Riskesdas, 2018).

Penelitian yang dilakukan Septiani, Budi & Karbito (2017) menjelaskan bahwa pemberian ASI perah sebagai ASI eksklusif ada faktor yang terjadi yaitu pengetahuan ibu, selain pengetahuan ada juga yaitu dukungan suami, keluarga, serta dukungan lingkungan setempat. Dukungan yang tidak kalah penting dalam pemberian ASI eksklusif adalah dukungan suami yang merupakan dukungan yang turut berperan menentukan keadaan emosi atau perasaan ibu dalam pemberian ASI perah terhadap tercapainya ASI eksklusif .(Novira kusumayanti, 2016). Oleh karena itu dilakukan *Literature Review* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI perah (breast pumping) dengan tercapainya ASI eksklusif bayi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Literature Review*. Pencarian literature dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020. Pencarian literature dalam *Literature Review* ini menggunakan dua *database* yaitu *google scholar* dan *pubmed*. Kata kunci yang digunakan untuk mencari adalah “Hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI perah (*breast pumping*) dengan tercapainya ASI Eksklusif bayi” dan “ASI perah dengan pengetahuan” dan “ faktor tercapainya ASI eksklusif dengan metode *breast pumping* ” untuk bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam *Literature Review* dalam bahasa Inggris yakni, “Relationship of mother's knowledge in breastfeeding with the achievement of baby exclusive breastfeeding ”AND“Breast milk with knowledge ” AND “the achievement factor of exclusive breastfeeding with breast pumping method.” Jumlah penelitian yang membahas tentang Ada hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI perah (*breast pumping*) dengan tercapainya ASI Eksklusif bayi adalah 25 jurnal. Penelitian *Literature Review* ini menggunakan sumber *google scholar* dan *pubmed*. Berikut adalah hasil dari pencarian penelitian di *google scholar* dan *pubmed*.



Gambar 1 Hasil pencarian dengan *google scholar* penelitian yang akan dikaji dengan *Literature Review*.

HASIL

Berdasarkan pencarian *Literature Review* dengan menggunakan PICOT didapatkan hasil 25 jurnal keperawatan dari penelitian, skripsi dengan judul hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI breast pumping dengan tercapainya kebutuhan ASI eksklusif bayi. Adapun tabel hasil pencarian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pencarian *Literatur Review* Hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI breast pumping dengan tercapainya kebutuhan ASI eksklusif bayi

No.	Peneliti, Tahun, Judul, Publikasi, Vol.	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Base
1.	Sunesni, Dea & Ananda Putri. 2018. hubungan pendidikan dan pengetahuan tentang ASI perah dengan pemberian ASI perah.	Desain penelitian : analitik pendekatan cross sectional, total sampling Jumlah sampel : 36 responden Instrumen : Kuesioner Uji analisis : Chi – square	Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai p-value 0,001 artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASIP.	Google scholar
2.	Ulfatul Latifah, Riska Arista Harnawati & Desy Fitrianiingsish. 2019. peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas tentang manajemen ASI perah di kelurahan pesurungan lor kota tegal.	Desain penelitian : analitik dengan crosssectional Jumlah sampel : 25 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : Chis – square	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan manajemen laktasi serta keterampilan ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif (80%) kepada bayinya baik ibu bekerja seperti dengan metode breast pumping/perah atau tidak bekerja dengan nilai p-value < 0,05.	Google scholar
3.	Nurfarida wati. 2014. gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu bekerja tentang ASI perah di puskesmas antang.	Desain penelitian : deskriptif, teknik sampling purposive sampling Jumlah sampel : 35 responden Uji analisis : -	Hasil penelitian diketahui responden pengetahuan baik tentang ASIP sebanyak 17 (48,65%), pengetahuan kurang 18 (51,4%).	Google scholar
4	Theresia Eugenie et al. 2014. Pengetahuan ibu merupakan faktor dominan dalam pemberian ASI eksklusif.	Desain penelitian : kuantitatif dengan pendekatan crosssectional, Jumlah sampel : 84 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : Chis – square dan regresi logistic	Hasil penelitian menunjukkan p-value 0,005 OR = 6,285 (1,794-22,027). Artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.	Google scholar
5	Desfi lestari, Reni zuraida & TA. larasati. 2013. hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan fajar bulan.	Desain penelitian : analitik pendekatan crosssectional, quota sampling Jumlah sampel : 86 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chi square	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif p-value 0,001.	Google scholar
6	Fitri nurhayati & sofi nurlatifah. 2018. hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI perah dengan pendidikan di wilayah kerja puskesmas cimahi tengah.	Desain penelitian : analitik pendekatan crosssectional, total sampling Jumlah sampel : 49 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chi square	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu antara ibu menyusui dengan pemberian ASI peah p-value 0,036.	Google scholar
7	Hanulan septiani artha budi & karbito. 2017. faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan	Desain penelitian : deskriptif analitik pendekatan crosssectional Jumlah sampel : 113responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chisquare dan logistic regresi	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sebagai tenaga kesehatan dengan p-value 0,012 OR = 13,007 (1,8-95,2).	Google scholar
8	Ayu Nurkhayati. 2014. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI	Desain penelitian : analitik, crosssectional, purposive random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan dengan pemberian ASI	Google scholar

	eksklusif dengan motivasi pemberian ASI eksklusif..	Jumlah sampel : 58 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : kendall'tau	eksklusif dengan motivasi pemberian ASI eksklusif dengan p-value 0,01.	
9	Triatmi andri yunuarini et al. 2014. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pranggang kabupaten Kediri.	Desain penelitian : analitik pendekatan crossectional, cluster sampling. Jumlah sampel : 54 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : spearman rank	Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif.	Google scholar
10	Luluk Hidayat & Uteri Setyaningrum. 2018. hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan sikap terhadap ASI perah.	Desain penelitian : analitik pendekatan crossectional, purposive sampling Jumlah sampel : 32 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chi square	Hasil analisis p-value 0,041 artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai ASI perah.	Google scholar
11	Puji lestari, ardesy melizah kurniati, & asmarani ma'mun. 2018. Hubungan pengetahuan ibu mengenai ASI dan menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di kecamatan ilit timur II Palembang.	Desain penelitian : analitik, crossectional, cluster sampling Jumlah sampel : 93 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : Chis – square	Hasil penelitian diketahui p-value 0,120 artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.	G oogle scholar
12	Eka yusuf inrakartika. 2017. Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif untuk perkembangan bayi.	Desain penelitian : analitik pendekatan crossectional, simple random sampling Jumlah sampel : 46 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : Chis – square	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif p-value 0,002.	Google scholar
13	Refi lindawati. 2019. hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.	Desain penelitian : korelasi pendekatan crossectional, total populasi Jumlah sampel : 42 responden pendidikan, pengetahuan. Instrumen : Uji analisis : Chis – square	Hasil penelitian diketahui p-value 0,028 OR= 5,906 artinya ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.	Google scholar
14	Siti Fatimah. 2017. hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas turi.	Desain penelitian : observasional analitik desain crossectional, purposive sampling Jumlah sampel : 106 responden Instrumen : Uji analisis : Chis – square	Hasil penelitian nilai p-value 0,000 OR = 2,498 (4,433—0,365) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.	Google scholar
15	Ni ketut martini & ni putu widya astute. 2017. faktor-faktor pendorong ibu dalam memberikan ASI eksklusif di UPT puskesmas II denpasar barat.	Desain penelitian : deskriptif pendekatan crossectional, purposive sampling Jumlah sampel : 10 responden Instrumen : kuesioner dan wawancara Uji analisis : kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan menjadi latar belakang dari kesadaran ibu ,memberikas ASI eksklusif dengan rata-rata pengetahuan ibu dalam kategori baik.	Google scholar
16	Ave alyatalaththova mahabay alyotocter. 2016. faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT. APAC inti corpora.	Desain penelitian : analitik, crossectional, simple random sampling Jumlah sampel : 78 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chi square	Hasil penelitian menunjukkan p-value 0,017 artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.	Google scholar
17	Niza zulnia putri, nina rohmawati, & mury ririanty. 2016. hubungan antara faktor ibu dan IMD dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu multipara pada bayi usia 6-12 bulan.	Desain penelitian : observasional analitik, crossectional, Jumlah sampel : 77 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chi square	Hasil penelitian menunjukkan p-value 0,00 artinya ada hubungan yang signifikan pemberian ASI eksklusif pada ibu multipara dengan tingkat pengetahuan.	Google scholar

18	Nur laelatul ni'mah. 2017. faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.	Desain penelitian : kuantitatif analitik pendekatan crosssectional, total sampling Jumlah sampel : 95 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chi square	Hasil penelitian menunjukkan p-value 1.000 artinya tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.	Google scholar
19	Mohammad anas anasiru, nur ayu ruhmayanti, & sakila imala. 2017. gambaran pengetahuan ASI eksklusif pada ibu menyusui di desa tabongo timur kabupaten bone bolango.	Desain penelitian : deskriptif analitik dengan crosssectional Jumlah sampel : 29 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : -	Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian ASI eksklusif 69,2%, pengetahuan kurang mengenai manfaat ASI eksklusif 88,5%, belum memberikan ASI sesaat sejak kelahiran bayi 46,2% dan telah memberikan ASI 8-13 kali sehari 65,4%.	Google scholar
20	Septi anggreni, sri mudayatiningsih & neni maemunah. 2018. Hubungan penggunaan metode pompa ASI (MPA) terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah tologomas kota malanag.	Desain penelitian : crosssectional case control, teknik purposive sampling Jumlah sampel : 20 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : mann-whitney.	Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value 0,000 artinya ada pengaruh pemberian metode MPA dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.	Google scholar
21	Mariela bernabe Garcia et al. 2017. effectiveness of four manual breast pumps for mothers in a developing country.	Desain penelitian : analitik korelasi Jumlah sampel : 24 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : friedman test dan wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan adanya efektifitas manual breast pumps dalam memberikan ASI kepada anaknya selama 6 bulan penuh p-value < 0,05.	Pubmed
22	Sheyla najwatul et al. 2017. the relationship of electric breast pump in increasing breastmilk production.	Desain penelitian : crosssectional Jumlah sampel : 10 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chi square dan independen t-tes	Hasil penelitian menyampaikan tidak ada pengaruh penggunaan breast pumping dengan produksi ASI untuk menunjang keberhasilan ASI eksklusif dengan p-value > 0,05.	Pubmed
23	Hanna tabita hasianna silitonga et al. 2019. analisis of determinan factors of low exclusive breastfeeding practice in urban slum cimmunity of Surabaya..	Desain penelitian : kualitatif study Jumlah sampel : 45 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chi square	Hasil penelitian menunjukan faktor determinan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia dibawah 6 bulan yaitu pengetahuan ibu dengan nial p-value < 0,05.	Pubmed
24	Dian hidayah et al. 2018. the relationship between the level of maternal knowlsdge, maternal employment status and family support with exclusive breasfeeding in the working area of the air dingn health center of padang city.	Desain penelitian : analitik pendekatan crosssectional Jumlah sampel : 56 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chi square	Hasil penelitian menunjukan bahwa p-value 0,001 artinya ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.	Pubmed
25	Diana cascone, davide tomassoni, 7 gabriella di Giuseppe. 2016. Evaluation of knowledge. attitudes and practices about exclusive breastfeeding among women in Italy.	Desain penelitian : survey analitik, crosssectional Jumlah sampel : 30 responden Instrumen : kuesioner Uji analisis : chi-square	Hasil penelitian menunjukan p-value < 0,05. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu ke anaknya.	Pubmed

PEMBAHASAN**a. Pengetahuan ibu dalam pemberian ASI breast pumping**

Berdasarkan analisis *Literature Review* 25 jurnal didapatkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian ASI breast pumping sebanyak 25 (100%). Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian Sunesni, Dea & Putri (2018) menyampaikan sebanyak 29 (80,6%) responden memiliki pengetahuan rendah memberikan ASI perah sebanyak 17% dan 7 (19,4%) memiliki pengetahuan tinggi memberikan ASI perah 85,7%. Uji statistik di peroleh nilai p-value 0,001 artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI perah. Sama halnya yang dilakukan oleh Latifah, Harnawati & Fitriani (2019) menjelaskan adanya peningkatan pengetahuan dan manajemen laktasi serta keterampilan ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya baik ibu bekerja seperti dengan metode breast pumping/perah atau tidak bekerja dengan nilai p-value < 0,05.

Senada dengan penelitian Hidayat & Setyaningrum (2018) diketahui bahwa pengetahuan baik sebanyak 15,6%, cukup, 59,4%, baik 8% terhadap ASI perah, didapatkan uji analisis p-value 0,041 artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai ASI perah. Didukung oleh penelitian Nurhayati & Nurlatifah (2018) pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu, dimana ibu yang berpendidikan baik adalah ibu yang berpendidikan tinggi dalam bidang kesehatan, ibu yang berpendidikan lebih akan mendorong seseorang untuk mencari informasi yang lebih banyak mengenai hal-hal yang dialaminya. Pengetahuan mempunyai peran yang penting dalam perilaku ibu, pengetahuan ibu tentang pemberian ASI perah akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI. Pemahaman ini akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI perah kepada bayinya.

Berdasarkan teori pengetahuan tentang pemberian ASI breast pumping diartikan sebagai hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku ibu karena melalui pengetahuan akan membawapemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI secara eksklusif. Seterusnya, pemahaman ini yang akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Notoatmodjo, 2010).

Hasil *literature review* ini menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku pendidikan dalam pemberian ASI perah. ASI breast pumping adalah ASI yang diambil dengan cara di perah dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan kepada bayi. Memerah ASI susu dapat dilakukan dengan tangan (secara manual) atau dengan pompa (secara mekanis). Waktu terbaik untuk melakukannya adalah pada saat payudara penuh sementara anda tidak bisa menyusui, atau bayi sudah kenyang sedangkan air susu dalam payudara belum habis. Mulai memeras dari payudara tempat menyusui terakhir. Memijat payudara sebelum memerah juga membantu aliran air susu. Mulai memijat bagian pangkal payudara lebih dulu. Jari-jari menekan kuat ke dada dengan gerakan memutar disuatu area. (FB Monika, 2014).

Meskipun secara garis besar tingkat pengetahuan ibu akan ASI di *Literature Review* ini sudah baik, hampir sepertiga hingga sebagian ibu tidak mengetahui bahwa ASI bermanfaat dalam menunda kehamilan, membantu menstimulasi kontraksi uterus, membantu ibu menurunkan berat badan seperti semula dengan cepat, dan membantu mengurangi risiko terkena osteoporosis.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku dalam pola asuh anak untuk memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan pada bayinya. Pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi dasar diperlukan agar ibu tahu dan paham tentang tindakan yang benar dalam memberikan ASI secara eksklusif sehingga akan mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian di atas, ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri. Dengan demikian, ibu memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan berbagai metode seperti breast pumping atau ASI perah sebagai pencapaian ASI eksklusif.

b. Kecukupan ASI eksklusif

Berdasarkan hasil literature diketahui 24 (96%) dari 25 jurnal menyampaikan responden memberikas ASI secara eksklusif. Sesuai dengan penelitian Martini & Astute (2017) menunjukan 63,6% responden berusaha secara maksimal untuk memberikan ASI eksklusif 6 bulan penuh dan melanjutkan sampai dengan usia anak 2 tahun. Sejalan dengan Siti Fatimah (2017) menyampaikan responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 8,5% dan tidak sebanyak 21,7% dengan nilai p-value 0,000 OR = 2,498 (4,433—0,365) artinya ibu berpengetahuan baik lebih besar peluangnya dalam pemberian ASI eksklusif.

Diperkuat oleh penelitian Anasiru, Ruhmayanti, & Imala (2017) menyampaikan hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif 69,2%, pengetahuan kurang mengenai manfaat ASI eksklusif 88,5%, belum memberikan ASI sesaat sejak kelahiran bayi 46,2% dan telah memberikan ASI 8-13 kali sehari 65,4%. Pemberian ASI eksklusif pada bayi meliputi beberapa hal. Antaranya, tindakan ASI eksklusif diberikan setelah bayi dilahirkan dengan segera yaitudalam waktu ½ jam-1 jam (memberikan kolostrum yaitu ASI yang keluar padahari-hari pertama). ASI juga diberikan sesuai kemauan bayi tidak kira pagi, siangdan malam. Makanan dan minuman tambahan seperti air kelapa, air tajin, air teh, madu dan pisang juga tidak dibutuhkan pada seawal usia ini. ASI berfungsi sebagaiimunitas dengan mengurangi risiko diare, infeksi jalan nafas, alergi dan infeksi lainnya. Dari aspek psikologis, pemberian ASI eksklusif dapat mempererathubungan ibu dan bayi, meningkatkan status mental dan intelektual.

Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan hasil literature dari 25 jurnal, pemberian ASI secara eksklusif merupakan kewajiban seorang ibu untuk memenuhi hak seorang anak (bayi) dengan mengkomsumsi ASI saja samapai usia 6 bulan penuh. Pemberian ASI tidak eksklusif menggambarkan seorang ibu mempunyai pemahaman yang tidak baik mengenai manfaat yang diperoleh dengan memberikan ASI saja selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif menjadi program nasional dan WHO, UNICEF untuk mencapai MDGs. Hal ini bertujuan untuk mencegah berbagai macam masalah yang di timbulkan apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif seperti stunting, diare, alergi, ISPA dan sebagainya. Berdasarkan hasil kajian literature 96% menyampaikan responden sudah memberikan ASI secara eksklusif hal ini disebabkan oleh peran berbagai pihak seperti puskesmas, bidan desa dan kader posyandu serta media sosila atau digital yang terus menginformasikan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif yang membuat para ibu sadar mengenai ASI eksklusif yang tidak hanya mudah diberikan, manfaat besar dan tidak kalh penting yaitu ekonomis.

c. Hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI breast pumping dengan tercapainya kebutuhan ASI eksklusif bayi.

Berdasarkan kajian studi literature dari 24 (96%) jurnal menyampaikan ada hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI *breast pumping* dengan tercapainya kebutuhan ASI eksklusif bayi. Sejalan dengan penelitian Aryotocter (2016) menyampaikan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 44,9%, pengetahuan sedang 33,9% dan baik 6,4%, sedangkan pengetahuan ibu yang memberikasikan ASI eksklusif terbanyak berada dalam kategori pengetahuan sedang sebanyak 11,5% dengan nilai p-value 0,017 artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Seiring dengan penelitian Inrakartika (2017) menunjukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif p-value 0,002. Diperkuat dengan penelitian Lestari, Kurniati, & Ma'mun. (2018) diketahui bahwa pengetahuan tinggi sebanyak 27 responden melakukan pemberian ASI, sedang 5 responden melakukan pemberian ASI eksklusif dan rendah tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 responden, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang tinggi memiliki peluang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif ibu kepada anaknya.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu menyusui berperan pentingdalam melaksanakan Metode pumping ASI(MPA), karena dengan memilikipengetahuan manfaat MPA, ibu bekerjayang sedang menyusui akan melakukanMPA untuk meningkatkan pemberianASI eklusif kepada bayi. Tingkatpendidikan ibu menyusui ikut berperandalam pengetahuan tentang MPA. Adapun Astuti (2011) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempermudah seseorang

atau masyarakat untuk memperoleh dan menerima informasi dalam menerapkan hidup sehat. Berdasarkan pendapat tersebut maka dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, maka ibu berperilaku yang ekstra dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi dengan melakukan MPA.

Sejalan dengan Lestari, Zuraida & Larasati (2013) menyampaikan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 52 (60,5%) responden memiliki pengetahuan cukup, 18 (20,9%) pengetahuan kurang, 16 (18,6%) pengetahuan baik uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif p-value 0,001. Diperkuat Septiani, & Karbito (2017) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sebagai tenaga kesehatan dengan p-value 0,012 OR = 13,007 (1,8-95,2).

ASI merupakan sumber makanan utama bagi bayi sehingga tidak membutuhkan makanan tambahan lain karena segala kebutuhan nutrisi telah dapat terpenuhi dari ASI untuk menjamin tumbuh kembang sampai umur enam bulan. Selain itu, bayi di bawah usia enam bulan juga belum mempunyai enzim pencernaan yang sempurna, sehingga belum mampu mencerna makanan dengan baik. Pemberian ASI eksklusif mempunyai manfaat yang sangat baik untuk bayi dimana bukan saja dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, malah dapat meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi (Anggreni et al, 2018).

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI Selama 6 bulan tanpa makanan pendamping apapun. ASI mengandung semua zat gizi cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama. Pemberian ASI merupakan metode pemberian makanan terbaik untuk bayi, ASI yang dikeluarkan seorang ibu dalam 30 menit pertama setelah bayi baru lahir yang berwarna kuning dan kental merupakan nutrisi yang baik untuk bayi yang disebut dengan kolostrum sebagai antibodi alami yang baik untuk kekebalan tubuh bayi (Septi Anggreni et al, 2018).

Menyusui secara eksklusif tidak hanya bermanfaat bagi bayi saja namun sang ibu mendapatkan manfaat tidak kalah besar hal ini karena saat ibu sedang menyusui kadar hormon progesterone yang tinggi dapat bekerja sebagai kontrasepsi alami bagi ibu dengan cara menunda ovulasi dan melepaskan telur ke tuba falopi karena ovulasi dipicu dengan adanya perubahan hormon dalam tubuh yang biasanya ditandai dengan menurunnya kadar hormon progesteron. Hormon oksitoin yang dilepaskan oleh gland pituitari ketika bayi menghisap puting payudara dapat menyebabkan kontraksi dari otot uterus yang nantinya bermanfaat mempercepat involusi uterus atau kembalinya uterus ke posisi semula (Septiani, Budi & Karbito, 2017).

Menyusui menyebabkan tubuh memproduksi 200 hingga 500 ekstra kalori dari glukosa atau cadangan energi yang ada di dalam tubuh ibu, hal inilah yang menyebabkan kenapa menyusui dapat membantu ibu mengembalikan berat tubuhnya seperti semula dengan cepat. Menyusui juga bermanfaat untuk mengurangi risiko terjadinya osteoporosis. Hal ini dikarenakan ketika proses menyusui selesai massa tulang ibu yang berkurang saat proses memproduksi ASI akan kembali seperti massa tulang sebelum ibu dalam masa kehamilan bahkan massa tulang akan menjadi lebih tebal dan lebih kuat dibanding sebelum masa kehamilan (Septiani, Budi & Karbito, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan kajian literature dari 25 jurnal dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan metode pompa ASI terutama pada ibu yang bekerja diluar rumah dengan durasi yang cukup lama. Dengan demikian cakupan ASI secara eksklusif dapat terpenuhi dan untuk mencapai kesuksesan program nasional. Perilaku ibu memberikan ASI secara eksklusif hanya dapat terbentuk apabila ibu mempunyai pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif mencakup pengertian, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Hal ini berimplikasi bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif berdasarkan kajian literature ini perlu untuk ditingkatkan. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Selain itu diperlukan juga adanya dukungan dari keluarga terutama suami pada ibu untuk menyusui bayinya. Dukungan tenaga kesehatan juga sangat penting untuk memberikan motivasi dan dorongan pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif melalui penyuluhan maupun konseling

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review jurnal penelitian terhadap 20 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional dapat disimpulkan, sebagian besar ada hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI *breast pumping* dengan tercapainya kebutuhan ASI eksklusif bayi sebesar 96% dari literatur review 25 jurnal.

SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menverifikasi variabel-variabel lain berkaitan dengan pemberian ASI breast pumping dengan tercapainya kebutuhan ASI eksklusif bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Anasiru M. A., Ruhmayanti N. A, & Imala S., (2017). "Gambaan Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Desa Tabongo Timur Kabupaten Bone Bolango". Health And Nutrition Journal Volume III Nomor 2.
<http://jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id/index.php/JHN/article/view/127>
- Angreni S., Mudayatiningsih S. & Maemunah N., (2018). "Pengaruh Menggunakan Metode Pompa ASI (MPA) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Wilayah Tologomas Kota Malanag". Nursing News Volume 3, Nomor 1.
- Astuti, W. (2011). *Ilmu Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryotocter A. A. M., (2016). "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di PT. APAC Inti Corpora". Publikasi Skripsi Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/26223/>
- Eugenie T. Et Al., (2014). "Pengetahuan Ibu Merupakan Faktor Dominan dalam Pemberian ASI Eksklusif". Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Vol 2, Nomor 2 Maret 2015, Hlm : 27-33.
<https://docplayer.info/amp/42359145-Pengetahuan-ibu-merupakan-faktor-dominan-dalam-pemberian-asi-eksklusif.html>
- Fatimah S., (2017). "Hubungan Karakteristik san Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif si Wilayah Kerja Puskesmas Turi". Publikasi Skripsi Poltekes Kemenkes Yogyakarta.
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1574/>
- Fitrinurhayati, S. (2018). "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Perah Dengan Pendidikan Diwilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah ". Jurnal Bidan "Midwifejournal" Volume 4 No 02, Juli 2018.
- Garcia M. B. Et Al. (2017). "Effectiveness Of Four Manual Breast Pumps For Mothers In A Developing Country". Journal Of American College Of Nutrition Vol. 31, No. 2, 63-69.
- Hidayah D. Et Al. (2018). "The Relationship Between The Level Of Maternal Knowlsdge, Maternal Employment Status And Family Support With Exclusive Breasfeeding In The Working Area Of The Air Dingn Health Center Of Padang City". Journal Of Midwifery. Vol 3, No.2.

- Inrakartika E. Y. (2017). "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif untuk Perkembangan Bayi". Publikasi Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar.
- Latifah U, Harnawati R. A & Fitrianiingsish D, (2019). "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Nifas Tentang Manajemen ASI Perah Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal". Jurnal Abdimas PHB Vol 2 No 2.
- Martini N. K. & Astute N. P. W. (2017). "Faktor-Faktor Pendorong Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas II Denpasar Barat". Jurnal Kesehatan Terpadu 1(1) : 12-18. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/157>
- Monika F.B. (2014). *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. PT.Mizan Publika.
- Novira kusumayanti, t. (2016). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Didaerah Pedesaan*. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3407>
- Nurkhayati A., (2014). "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif". Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Najwatul S. Et Al., (2017). "The Effect Of Electric Breast Pump in Increasing Breastmilk Production". 2nd International Conference On Applied Science And Health.
- Putri N. Z., Rohmawati N., & Ririanty M., (2016). "Hubungan Antara Faktor Ibu dan IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Multipara Pada Bayi Usia 6-12 Bulan". Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.
- Riskesdas (2018). *Situasi Dan Analisis Asi Eksklusif*.
- Silitonga H. T. H. Et Al. (2019). "Analisis of Determinan Factors of Low Exclusive Breastfeeding". Practice in Urban Slum Cimmunity of Surabaya. Journal RPCPE.
- Soetjningsih D., (2007). *Seri Gizi Klinikasi*.
- Sunesni, Dea & Putri A., (2018). "Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Tentang ASI Perah Dengan Pemberian ASI Perah". Jurnal Edurance 3(2) Juni 2018 : 415-421.
- Sunensi, d. D. A. P., (2018). "hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang asi perah dan praktek pemberian asi perah".
- Widayati, W., dkk. HUBUNGAN PERATURAN JAM KERJA DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSCLUSIF DI INSTANSI KESEHATAN KABUPATEN PRINGSEWU In: SEMINAR NASIONAL 2020, MATARAM, 4 MARET 2020, HOTEL GOLDEN PALACE.
- Yulianty N. H., (2017). *Pemberian Asi Eksklusif Oleh Wanita Karier Asi Yang Diperah*.
- Yulianty N. H., (2010). *Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, Dan Kelincahan Sikecil*.
- Yuliasutik R., (2017). *Buku Payudara Dan Laktasi Edisi 2*.
- Yunuarini T. A. Et Al. 2014. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri". Jurnal Ilmu Kesehatan Vol 3, No. 1. <https://ejournaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/39>